

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan Swanggi (*Priacanthus sp.*) merupakan ikan yang hidup di dasar laut atau sering disebut dengan istilah ikan demersal. Ikan Swanggi memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak ditemukan diperairan Indonesia (Sadewi et al., 2018). Ikan Swanggi menjadi salah satu tangkapan utama dan mendominasi hasil tangkapan nelayan di Branta Pesisir, karena memiliki peminat pasar yang banyak dan masyarakat Branta Pesisir memanfaatkan Ikan Swanggi sebagai olahan khas pesisir yang di sebut Rujak Kelang. Ikan Swanggi (*Priacanthus sp.*) memiliki potensi besar dalam mendukung pemenuhan kebutuhan pangan (Prihatiningsih et al., 2013). Ikan swanggi memiliki harga yang ekonomis dan memiliki karakteristik khusus berwarna merah muda, memiliki mata besar, pada sirip perutnya terdapat bintik berwarna kehitam-hitaman (Agustiari et al., 2018).

Sumber daya ikan di perairan pesisir Pamekasan, khususnya ikan swanggi,, memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Ikan swanggi dikenal sebagai salah satu komoditas utama yang mendukung mata pencaharian nelayan, serta menjadi sumber protein yang vital bagi penduduk (Prihatiningsih et al., 2013). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat menghadapi tantangan serius akibat penurunan stok ikan swanggi yang signifikan. Berdasarkan data TPI Branta Pesisir (2017-2019), produksi tangkapan ikan Swanggi yang didaratkan di TPI Branta Pesisir mengalami penurunan drastis, pada tahun 2017 produksi tangkapan ikan swanggi mencapai 162,5 ton, pada tahun 2018 sebesar 1,40 ton, dan pada tahun 2019 sebesar 8,40 ton. Fenomena ini tidak hanya mengancam keberlanjutan sumber daya ikan, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat pesisir yang sangat bergantung pada hasil laut (Anas et al., 2017).

Salah satu penyebab utama dari penurunan stok ikan swanggi adalah penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan (Sarkodie & Owusu, 2023). Banyak nelayan di Branta masih menggunakan metode penangkapan yang dapat merusak habitat ikan, seperti jaring berukuran kecil yang menangkap ikan

muda sebelum mereka mencapai ukuran dewasa. Selain itu, praktik penangkapan yang berlebihan dan tidak terkontrol semakin memperburuk kondisi populasi ikan. Kerusakan habitat dan penangkapan ikan yang tidak berkelanjutan ini mengancam ekosistem laut dan mengurangi kapasitas reproduksi stok ikan swanggi di perairan tersebut (Prasetya, 2014).

Penangkapan ikan dalam jumlah yang berlebihan tanpa adanya penerapan pengelolaan penangkapan yang tepat dapat mengganggu keseimbangan ekologi perairan (Effendie, 1997). Aktivitas penangkapan yang dilakukan secara intensif dari tahun ketahun dapat menyebabkan jumlah populasi ikan semakin berkurang (Hariati et al., 2005). Penurunan hasil tangkapan ikan swanggi yang terjadi merupakan salah satu ciri dari *overfishing*. *Overfishing* merupakan suatu bentuk penangkapan sumberdaya ikan secara berlebihan sehingga populasi ikan semakin lama semakin berkurang dan pada akhirnya tidak ada lagi yang dapat ditangkap (Fauzi, 2005). Maka, perlu adanya suatu usaha perbaikan dan pengarahannya mengenai cara pemanfaatan sumberdaya perikanan dalam bentuk pengelolaan perikanan yang berkelanjutan. Apabila pengendalian terhadap ikan Swanggi ini tidak dikendalikan, maka dapat mengakibatkan stok ikan Swanggi tersebut mengalami deplesi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui beberapa aspek biologi ikan Swanggi, mengetahui keberlanjutan sumberdaya ikan swanggi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana kondisi tren produksi ikan swanggi selama 8 tahun terakhir di perairan Branta Pesisir Pamekasan Madura?
2. Bagaimana kondisi potensi lestari (MSY) ikan swanggi di perairan Branta Pesisir Pamekasan Madura ?
3. Bagaimana kondisi keberlanjutan sumberdaya perikanan di perairan Branta Pesisir Pamekasan Madura?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi keseimbangan antara eksploitasi ikan swanggi dan keberlanjutan sumberdaya perikanan di perairan Branta Pesisir

Pamekasan Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis tren produksi ikan swanggi di Branta Pesisir Pamekasan Madura selama 8 tahun terakhir.
2. Menganalisis nilai analisis potensi lestari (MSY) ikan swanggi Branta Pesisir Pamekasan Madura.
3. Menganalisis status keberlanjutan sumberdaya ikan swanggi di Branta pesisir Pamekasan Madura.
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi eksploitasi dan keberlanjutan sumberdaya ikan swanggi di perairan Branta Pesisir Pamekasan Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang kondisi tren produksi ikan swanggi selama 8 tahun terakhir, kondisi potensi lestari (MSY) ikan swanggi, status keberlanjutan sumberdaya ikan swanggi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi eksploitasi dan keberlanjutan sumberdaya ikan swanggi di perairan Branta Pesisir Pamekasan Madura.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diturunkan hipotesis bahwa diduga terjadi penurunan tren produksi ikan swanggi selama 8 tahun terakhir, tingkat penangkapan ikan swanggi saat ini melebihi hasil tangkapan maksimum lestari dan nilai keberlanjutan sumberdaya kurang berkelanjutan.